PENGARUH TERAPI BERMAIN MENDONGENG TERHADAP PENURUNAN TINGKAT NYERI PADA ANAK DENGAN LEUKEMIA

Rika Malena*, Umi Hanik Fetriyah, Paul Joae Brett Nito
Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin Timur, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia
*Rikamalena1102@gmail.com

ABSTRAK

Leukemia merupakan salah satu keganasan yang banyak menyerang anak-anak. Salah satu tanda dan gejala khas yang dirasakan pasien leukemia adalah nyeri. Kondisi nyeri yang dirasakan dapat memicu reaksi stress yang berdampak pada perawatan, dapat mengganggu fisik, kognitif, dan mengganggu emosional anak. Terapi mendongeng menjadi salah satu terapi non-farmakologis yang efektif di gunakan untuk mengurangi rasa nyeri dalam masa perawatan dan pengobatan. Tujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain mendongeng terhadap penurunan intensitas nyeri pada anak dengan leukemia. Penelitian kuantitatif pre eksperimental dengan desain *Pretest-Posttest Without Control Group Design.* Sampel berjumlah 15 orang anak leukemia. Pengumpulan data menggunakan SOP mendongeng jenis fabel dan skala nyeri *Wong Baker.* Analisa data menggunakan uji Wilcoxon. Rata-rata nyeri anak pre intervensi H1 yakni nyeri sedang dan berat (6-8) sebanyak 13 orang (87%) dengan nilai mean 6.1333333333. Rata-rata skala nyeri post intervensi H2 yakni nyeri ringan (2-4) yaitu sebanyak 14 orang (93%) dengan nilai mean 2.266666667. Rata-rata penurunan skala nyeri di pre H1 dan post H2 sebesar 3,86666663. Pengaruh terapi bermain mendongeng terhadap penurunan Tingkat nyeri pada anak dengan leukemia di dapatkan nilai p-value 0,000 < 0,05, dengan nilai z-hitung -3.624. Ada pengaruh terapi bermain mendongeng terhadap penurunan Tingkat nyeri pada anak dengan leukemia di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin.

Kata kunci: anak; leukemia; mendongeng; nyeri; terapi bermain

EFFECT OF STORYTELLING PLAY THERAPY ON REDUCING PAIN LEVELS IN CHILDREN WITH LEUKEMIA

ABSTRACT

Leukemia is one of the most common forms of violence in children. One of the typical signs and symptoms felt by leukemia patients is pain. The pain condition felt can trigger a stress reaction that has an impact on treatment, can interfere physically, cognitively, and interfere with the child's emotions. Storytelling therapy is one of the effective non-pharmacological therapies used to reduce pain during treatment and treatment. Objective to determine the effect of storytelling play therapy on reducing pain intensity in children with leukemia. Pre-experimental quantitative research with Pretest-Posttest Without Control Group Design. The sample was 15 children with leukemia. Data collection used the SOP of storytelling the type of fable and the Wong Baker pain scale. Data analysis using the Wilcoxon test. The average pain of children before H1 intervention was moderate and severe pain (6-8) as many as 13 people (87%) with a mean value of 6.13333333333. The average pain scale after the H2 intervention was mild pain (2-4), which was 14 people (93%) with a mean value of 2.2666666667. The average decrease in pain scale in pre H1 and post H2 was 3.866666663. The effect of storytelling play therapy on reducing pain levels in children with leukemia was obtained with a p-value of 0.000 < 0.05, with a z-count value of -3.624. There is an effect of storytelling play therapy on reducing pain levels in children with leukemia at Ulin Hospital Banjarmasin.

Keywords: children; leukemia; pain; play therapy

PENDAHULUAN

Kanker yaitu sebuah keganasan yang menjadi salah satu penyebab kematian paling sering, kanker tidak hanya menyerang orang dewasa namun juga menyerang anak-anak. Anak yang terdiagnosa kanker berjumlah 300.000 setiap tahunnya dengan rentang usia 0 – 19 tahun, jenis

kanker yang terbanyak terjadi pada anak yaitu leukimia (Mahayaty *et al*., 2022). Leukemia merupakan salah satu keganasan yang banyak menyerang anak-anak. Leukemia merupakan suatu keganasan sel darah yang berasal dari sumsum tulang belakang, dengan ditandai adanya proliferasi sel darah putih, serta dengan manifestasi sel-sel abnormal dalam darah tepi. Leukemia akut pada anak merupakan 30-40% dari seluruh keganasan yang terjadi pada anak di bawah usia 15 tahun (Tarigan *et al*., 2019).

Prevalensi Leukemia limfoblastik akut (LLA) di Eropa mencapai 80% dan mencapai 20% untuk leukemia mieloblastik akut (LMA). Di Amerika, insiden LLA cukup tinggi dengan perkiraan kasus LLA mencapai 6000 kasus setiap tahunnya. Rasio laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan rasio perempuan (Tarigan *et al*., 2019). Kasus leukemia di Asia tahun 2019 memiliki presentase 48,7% dengan jumlah 561.322 kasus. Di Indoensia, kasus leukemia semakin meningkat Dimana 1,4% pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 1,8% pada tahun 2019 (Putri *et al*., 2023). Salah satu tanda dan gejala khas yang dirasakan pasien leukemia adalah nyeri. Nyeri dapat memengaruhi tidak hanya kondisi fisik, namun juga memengaruhi sosial, emosi, hingga kognitif anak. Rasa nyeri yang dirasakan biasanya pada bagian tulang, sendi dan perut (Simatupang & Wahyu, 2023). Kondisi nyeri yang dirasakan anak dapat memicu reaksi stress yang nantinya berdampak pada perawatan selama dirawat di rumah sakit. Nyeri yang dirasakan anak jika tidak diatasi akan membuat anak menjadi cenderung tidak kooperatif dalam perawatan dan menolak prosedur tindakan yang akan dilakukan, sehingga memperlambat proses pemulihan (Agustini & Mariyam, 2022).

Terapi bermain merupakan upaya yang dapat dilakukan pada anak dengan tujuannya mengalihkan pikiran anak yang sedang dilakukan perawatan di rumah sakit. Hal ini juga dapat dilakukan pada anak leukimia yang dilakukan perawatan di rumah sakit, salah satunya terapi bermain (Bintang *et al*., 2023). Nyeri dianggap turun maupun naik harus menggunakan skala nyeri sesuai dengan usia individu tersebut, salah satunya menggunakan skala nyeri *Wong Baker Faces Pain Rating Scale* yang dapat digunakan pada anak usia 3-7 tahun dengan melihat ekspresi wajah anak dan terapi bermain yang cocok pada usia anak 3 – 7 tahun dengan cara mendongeng (Agustini & Mariyam, 2022). Mendongeng yaitu sebuah kegiatan dimana adanya komunikasi dalam bentuk bercerita tentang suatu hal secara lisan maupun tertulis. Terapi mendongeng pun menjadi salah satu terapi non-farmakologis yang efektif di gunakan pada anak leukemia untuk mengurangi rasa nyeri dalam masa perawatan dan pengobatan yang dapat mengganggu fisik, kognitif, dan mengganggu emosional anak yang dapat mempengaruhi kesulitannya anak memahami perasaannya saat ini (Rahayu *et al*., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Simatupang & Wahyu (2023) juga menggunakan terapi mendongeng dengan skala nyeri yang digunakan *FLACC Scale (Face, Leg, Activity, Cry, Consolability)* dapat dilihat dari hasil dari kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum dilakukan eksperimen menggunakan *uji mann whitney* didapatkan nilai asymp.sig (2-tailed) 1.000 >0.05 dengan artian tidak ditemukan perbedaan yang signifikan tingkat nyeri yang dirasakan responden, sedangkan setelah dilakukan eksperimen didapatkan hasi uji *mann-whitney* dengan nilai asymp.sig (2-tailed) 0.001 <0.05 dengan artian adanya perbedaan pada tingkat nyeri yang dirasakan responden. Kelompok intervensi mengalami nyeri ringan 5 orang (33,3%), nyeri sedang sebanyak 10 orang (66,7%) sedangkan pada kelompok kontrol dengan nyeri ringan sebanyak 6 responden (40%), nyeri sedang sebanyak 9 responden (60%), setelah dilakukan intervensi yang dilakukan selama 10 – 15 menit didapatkan hasil pada kelompok intervensi nyeri ringan sebanyak 11 responden (73,3%), nyeri sedang sedang mengalami penurunan nyeri dengan jumlah responden 4 (26,7%) sedangkan pada kelompok

kontrol nyeri ringan 2 responden (13,3%), nyeri sedang 13 orang (86,7%). Berdasarkan latar belakang yang ada penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh terapi bermain mendongeng terhadap penurunan tingkat nyeri pada anak dengan leukemia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode pre eksperimental dan desain *Pretest Posttest Without Control Group Design*. Sampel berjumlah 15 orang anak leukemia, pengambilan sampel ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria inklusi berupa anak terdiagnosis leukemia usia 3-6 tahun dan anak terdiagnosis leukemia dengan tanda gejala nyeri, sedangkan kriteria ekslusi berupa anak yang tidak pernah terkena kanker sebelumnya dan anak dengan leukemia yang memiliki diagnose penyakit lain-lain. Pengumpulan data menggunakan SOP mendongeng jenis fabel berisi tahap pre interaksi, tahap kerja, dan tahap terminasi yang menjelaskan langkah-langkah dalam pelaksanaan terapi bermain mendongeng, dan skala nyeri Wong Baker. Analisis data menggunakan uji Wicoxon.

HASIL

Tabel 1.
Berdasarkan Data Demografi Responden

Data Demografi Responden	f	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	5	33
Laki-laki	10	67
Usia		
3 tahun	2	13
4 tahun	5	33
5 tahun	4	27
6 tahun	4	27

Tabel 2.
Skala Nyeri Responden Pre Test H1

Skala Nyeri	Kategori	f	%
0	Tidak Nyeri	0	0
2	Nyeri Ringan	0	0
4	Nyeri Sedang	1	7
6	Nyeri Sedang	12	80
8	Nyeri Berat	2	13
10	Nyeri Sangat Berat	0	0

Tabel 3.
Mean, Median dan Modus Pre H1 dan pre H2

	Pre Intervensi H1	Pre Intervensi H2
Mean	6,133333333	3,866666667
Median	6	4
Modus	6	4
Selisih Mean		2,266666666

Tabel 4.
Mean, Median dan Modus Post H1 dan Post H2

	Post Intervensi H1	Post Intervensi H2
Mean	4,1333333333	2,266666667
Median	4	2
Modus	4	2
Selisih Mean		1,8666666663

Tabel 5.
Pengaruh Terapi Bermain Mendongeng terhadap Penurunan Tingkat Nyeri pada Anak dengan Leukemia di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin Pre H1 dan Post H2

Variabel	Skala Nyeri Pre Intervensi H1		Skala nyeri Post Intervensi H2		P-Value	Z-hitung
	N	%	N	%		
Skala Nyeri 2	0	0	13	87		
Skala Nyeri 4	1	7	2	13		
Skala Nyeri 6	12	80	0	0	0.000	-3.624
Skala Nyeri 8	2	13	0	0		
Negatif Ranks : Mean Rank 8.00						

PEMBAHASAN

Skala Nyeri Anak dengan Leukemia Sebelum dilakukan Intervensi Terapi Bermain Mendongeng H1

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar skala nyeri responden anak yang dirawat dengan leukemia di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin sebelum dilakukan intervensi terapi bermain mendongeng pada kelompok eksperimen hari ke-1 adalah berada pada skala 4-6 (nyeri sedang), yaitu sebanyak 13 orang (87%). Hasil penelitian pada pre intervensi H1 mean 6.1333333333, median 6 dan modus 6 yang menunjukkan adanya penurunan Tingkat nyeri pada pre intervensi H1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden anak sebelum dilakukannya intervensi terapi mendongeng, mengalami nyeri pada rentang skala 4-6 atau nyeri sedang. Peneliti berasumsi bahwa nyeri yang dirasakan oleh responden anak merupakan masalah utama yang paling sering dijumpai pada penderita leukemia. Merujuk pada teori yang sudah dikemukakan dalam penelitian ini yaitu pada anak yang mengalami Leukemia, sel-sel leukemia menginvasi tulang di sekelilingnya menyebabkan nyeri tulang dan cenderung mudah patah tulang. Proliferasi sel leukemia dalam organ mengakibatkan gejala tambahan: nyeri akibat pembesaran limpa atau hati, masalah kelenjar limfa; sakit kepala atau muntah akibat leukemia meningeal (Ida, 2017).
Nyeri merupakan suatu pengalaman sensorik dan emosional tidak nyaman yang diakibatkan oleh rusaknya suatu jaringan (Ningtyas *et al*., 2023). Rasa nyeri akan menimbulkan rasa tidak nyaman, yang kemudian akan memengaruhi sistem kardiovaskular, sistem endokrin, sistem pulmonari, sistem gastrointestinal, sistem imunologi, dan stress hingga dapat menyebabkan depresi serta ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Rubianti & Wijayanti, 2022).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simatupang & Wahyu (2023) didapatkan hasil Mean rank tingkat nyeri pre pada kelompok intervensi adalah 15.50, sementara mean rank nyeri post pada kelompok intervensi adalah 10.93. Hal ini membuktikan bahwa rata – rata hasil pre lebih tinggi dibandingkan hasil post, artinya terjadi penurunan antara tingkat nyeri sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi (Simatupang & Wahyu, 2023).
Nyeri menjadi ciri khas dari penyakit leukemia, yang akan mempengaruhi tak hanya kondisi fisik, dan sosial juga emosi hingga kognitif si anak. Rasa nyeri pada umumnya terjadi di bagian tulang atau sendi dan perut sehingga hal ini membuat perawatan terhadap penderita juga akan berpengaruh. Jika pada penderita merasakan nyeri akan mempengaruhi emosianal, kognitif, dan fisik, ketidakmampuan serta memahami rasa (misalnya marah, sedih, takut, khawatir) akan berdampak pada kerja otak dalam memproses rasa sakit dan proses ini dapat meningkatkan rasa sakit yang dialami oleh anak sehingga menggangu kualitas hidup anak (Simatupang & Wahyu, 2023). Penelitian yang dilakukan pada anak dengan leukemia sebelum dilakukan intervensi didapatkan keluhan anak merasakan nyeri skala sedang meskipun sebelum anak mendapatkan pengobatan invasive dan terapi farmakologis. Selain

terapi farmakologis, diperlukan juga terapi non farmakologis. Salah satunya adalah terapi bermain mendongeng. Manfaat mendongeng dapat menumpahkan perasaan dan emosi positif, memberikan rangsangan bagi kecerdasan anak. Mendongeng pada anak dapat mengalihkan (distraksi) rasa sakitnya dan relaksasi dengan mendengar cerita (Ida, 2017).

Skala Nyeri Anak dengan Leukemia Sesudah dilakukan Intervensi Terapi Bermain Mendongeng pada H2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar skala nyeri responden anak yang dirawat dengan leukemia di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin sesudah dilakukan intervensi terapi bermain mendongeng pada kelompok eksperimen pada hari ke 2 adalah berada pada skala 2 (nyeri ringan) yaitu sebanyak 13 orang (87%). Hasil penelitian pada post intervensi H2 mean 2.266666667, median 2 dan modus 2 yang menunjukkan adanya penurunan Tingkat nyeri pada post intervensi H2. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Rahayu, dkk (2023) menunjukkan hasil penerapan sebelum dilakukan terpapi bermain mendongeng skala nyeri pada skala 5 (Nyeri sedang), skala 4 (Nyeri sedang), kemudian setelah dilakukan penerapan terapi bermain mendongeng selama 3 hari dengan waktu 10 menit menunjukan hasil bahwa terdapat skala nyeri sesudah diberikan terapi bermain mendongeng. Pada responden I mengalami penurunan skala nyeri dari skala 5 (Nyeri sedang) mengalami penurunan menjadi skala 2 (Nyeri ringan). Pada responden ke II mengalami penurunan skala nyeri dari skala 4 (Nyeri sedang) mengalami penurunan menjadi skala 1 (Nyeri ringan). Kedua responden mempunyai penurunan skala nyeri yang signifikan setelah diberikan terapi bermain mendongeng (Rahayu, dkk. 2023).

Salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah dengan terapi mendongeng. Terapi mendongeng adalah sebuah bentuk komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pengetahuan pada anak. Mendongeng merupakan sebuah metode distraksi atau pengalihan, yaitu pengalihan dari fokus perhatian terhadap nyeri ke stimulus lainnya. Stimulus dari luar dapat merangsang sekresi endorphin sehingga stimulus nyeri yang dirasakan dapat berkurang dan membuat kualitas hidup anak meningkat. Terapi bermain mendongeng cocok untuk anak usia pra sekolah yaitu pada rentang usia anak 3-7 tahun (Kurniawan & Pawestri, 2020). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jupyantari, *et al*., 2023 dengan menggunakan terapi bermain dengan cara mendongeng, dari terapi bermain mendongeng bisa membuat anak merasa nyaman sehingga merangsang otak untuk hormon endorfin (hormon yang berfungsi sebagai pereda rasa nyeri alami) keluar sehingga menurunkan rasa nyeri, karena rasa nyeri menurun proses pemulihan dan kualitas hidup meningkat (Jupyantari *et al*., 2023) sehingga dalam penelitian ini skala nyeri anak dengan leukemia sesudah diberikan intervensi mendongeng mengalami penurunan skala menjadi skala sedang sampai skala ringan.

Pengaruh Terapi Bermain Mendongeng terhadap Penurunan Tingkat Nyeri pada Anak dengan Leukemia (Pre H1 dan Post H2)

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon pada intervensi hari ke-1 didapatkan hasil nilai p-value 0,000 < 0,05. Sehingga Ha diterima yaitu terdapat pengaruh terapi bermain mendongeng terhadap penurunan Tingkat nyeri pada anak dengan leukemia di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin pada hari ke 1. Nilai negative ranks didapatkan mean rank 8,00 yang menunjukkan adanya penurunan skala nyeri sesudah dilakukannya intervensi terapi bermain mendongeng pada anak dengan leukemia di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin. Hasil penelitian dengan uji Wilcoxon pada intervensi hari ke-2 didapatkan hasil nilai mean pre intervensi H1 adalah 6.1333333333 dan mean post intervensi H2 adalah 2.266666667, nilai p-value 0,000 < 0,05, nilai z hitung -3.624 dan selisih mean pada H1 dan pada H2 adalah 3.8666666663, sehingga Ha diterima yaitu terdapat pengaruh terapi bermain mendongeng terhadap

penurunan Tingkat nyeri pada anak dengan leukemia di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin pada hari ke 2. Nilai negative ranks didapatkan mean rank 6,50 yang menunjukkan adanya penurunan skala nyeri sesudah dilakukannya intervensi terapi bermain mendongeng pada anak dengan leukemia di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rianthi, *et al* (2022) yang didapatkan hasil menurunnya rasa gelisah pada anak yang dirawat di rumah sakit terutama anak yang mengalami leukemia, penurunan rasa gelisah anak dapat dilihat dari nilai p-value 0,001 (p-value < 0,05) dengan uji wilcoxon didapat nilai Z hitung -3.317, disebabkan oleh adanya terapi bermain mendongeng di anggap sebagai hiburan bagi anak yang awal semulanya anak hanya berfokus pada rasa sakit yang dialaminya terutama nyeri menjadi salah satu gejala leukemia, dengan adanya terapi bermain mendongeng dapat mengalihkan pikiran anak tentang nyerinya dan anak merasa nyaman (Rianthi *et al*., 2022).

Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh terapi bermain mendongeng terhadap penurunan Tingkat nyeri pada anak dengan leukemia yang dirawat di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin. Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa penurunan nyeri dipengaruhi oleh klien sendiri, faktor terapi, dan faktor lingkungan. Salah satu terapi yang efektif untuk menghilangkan rasa nyeri anak sebagai peralihan perasaan yang dirasa anak baik akibat penyakit maupun efek pengobatan. Mendongeng juga menjadi metode distraksi dengan mengubah fokus perhatian terhadap stimulus lain sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup anak. Metode mendongeng efektif terhadap penurunan nyeri pada anak penderita Acute Limpoblastic Leukimia (ALL) (Kurniawan & Pawestri, 2020). Penelitian ini sejalan penelitian Kurniawan & Pawestri (2020) yang didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan skala nyeri dari skala 6 menjadi 0 setelah dilakukan terapi mendongeng selama 20 menit dalam 3 kali pertemuan.

Terapi bermain mendongeng cocok untuk anak usia pra sekolah yaitu pada rentang usia anak 3-7 tahun karena pada periode ini pertumbuhan fisik anak melambat sedangkan perkembangan kognitif dan psikososial anak meningkat. Anak usia prasekolah memiliki aspek pertumbuhan dan perkembangan yang unik yaitu aspek norma dan agama, sosial emosional, fisik, motorik, kognitif, bahasa dan seni. Pada usia dini anak cenderung menghabiskan waktunya untuk bermain. Bermain merupakan proses belajar untuk anak, melalui berbagai permainan dapat menstimulasi perkembangan anak (Fatmawati, 2020). Untuk anak usia dini, tentu saja dongeng yang dibutuhkan harus lebih spesifik. Dongeng harus memiliki karakteristik yang khas seperti halnya karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dengan ketepatan ini, maka anak usia dini akan dapat memahami dongeng dengan maksimal. Dongeng untuk anak-anak prasekolah biasanya berisi kisah fantasi yang disampaikan di dalam dongeng merupakan khayalan- khayalan yang tak masuk akal atau ajaib.

Keajaiban cerita tersebut dapat dibedakan berdasarkan dengan jenis-jenis dongengnya. Keajaiban isi dalamdongeng dapat dikategorikan menjadi empat jenis, yaitu legenda, fabel, mite, dan cerita rakyat. Jenis dongeng fabel memiliki keunggulan yaitu fabel merupakan cerita yang berhubungann langsung dengan imajinasi anak. Tidak hanya itu, fabel juga merupakan alat untuk menyampaikan pesan berupa nasihat, kritik sosial, dan sebagainya. Pada dasarnya sifat dari cerita fabel yaitu menarik dan unik sehingga cocok untuk anak prasekolah yang memiliki karakteristik imajinasi yang tinggi (Napratilora & Nurhaqia, 2023).
Perawat dapat melakukan tindakan terapi menggunakan jenis fabel selama 20 menit dalam 2 kali pertemuan. Peran perawat salah satunya mengajari orang tua tentang cara terapi mendongeng bagi anak dengan leukemia yang mengalami nyeri. *Patient Centered Care*

menjadi metode yang paling tepat digunakan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh pasien dengan melibatkan pasien secara optimal dalam proses perawatannya tanpa terkecuali dalam mengatasi nyeri dan meningkatkan kepuasan keluarga. Tenaga Kesehatan dan orang tua dapat memberikan terapi bermain mendongeng jenis lainnya, seperti legenda, mite, dan cerita rakyat untuk mengurangi nyeri pada anak leukemia.

SIMPULAN

Rata-rata nyeri anak pre intervensi H1 yakni nyeri sedang dan berat (6-8) sebanyak 13 orang (87%) dengan nilai mean 6.1333333333. Rata-rata skala nyeri post intervensi H2 yakni nyeri ringan (2-4) yaitu sebanyak 14 orang (93%) dengan nilai mean 2.266666667. Rata-rata penurunan skala nyeri di pre H1 dan post H2 sebesar 3,86666663. Pengaruh terapi bermain mendongeng terhadap penurunan Tingkat nyeri pada anak dengan leukemia di dapatkan nilai p-value 0,000 < 0,05, dengan nilai z-hitung -3.624. Maka disimpulkan ada pengaruh terapi bermain mendongeng terhadap penurunan Tingkat nyeri pada anak dengan leukemia di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

Afriliani, L., & Kesuma Dewi, T. (2023). Penerapan Terapi Mendongeng Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Kecemasan Akibat Hospitalisasi Di Ruan Anak RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, *3*(3), 394–401. https://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/viewFile/484/318

Agustini, N., & Mariyam, M. (2022). Penerapan terapi mendongeng menggunakan boneka tangan dalam menurunkan nyeri pada anak Acute Lympoblastic Leukemia. *Ners Muda*, *3*(1), 10. https://doi.org/10.26714/nm.v3i1.6231

Anitescu, M., Benzon, H. T., & Wallace, M. S. (2017). *Challenging Cases and Complication Management in Pain Medicine* (1st ed.). Springer International Publishing.

Ayudita, A. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Management Nyeri dan Persalinan Kala I-IV S1 Kebidanan*. Mahakarya Citra Utama.

Baeker Bispo, J. A., Pinheiro, P. S., & Kobetz, E. K. (2020). Epidemiology and etiology of leukemia and lymphoma. *Cold Spring Harbor Perspectives in Medicine*, *10*(6). https://doi.org/10.1101/cshperspect.a034819

Bintang, A., Wardani, K., & Susilowati, T. (2023). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Dengan Pasir Warna Terhadap Kecemasan Hospital Anak Usia Prasekolah 3-5 Tahun Di RSUD Pandan Arang Boyolali. *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, *1*(4), 1–13. https://doi.org/https://doi.org/10.59581/diagnosa-widyakarya.v1i4.1252

Brown, P. A., Shah, B., Advani, A., Aoun, P., Boyer, M. W., Burke, P. W., DeAngelo, D. J., Dinner, S., Fathi, A. T., Gauthier, J., Jain, N., Kirby, S., Liedtke, M., Litzow, M., Logan, A., Luger, S., Maness, L. J., Massaro, S., Mattison, R. J., … Campbell, M. (2021). Acute lymphoblastic leukemia, version 2.2021. *JNCCN Journal of the National Comprehensive Cancer Network*, *19*(9), 1079–1109. https://doi.org/10.6004/jnccn.2021.0042

Consuelo, V. M., Chiara, F., Francesca, S. M., Patrizia, D., & Andrea, S. (2023). The Use of Questionnaires in Pain Assessment during Orthodontic Treatments: A Narrative Review. *Medicina* , *59*(9), 1–13. https://doi.org/10.3390/medicina59091681

Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan fisik motorik anak usia dini*. Caremedia Communication.

Garra, G., Singer, A. J., Taira, B. R., Chohan, J., Cardoz, H., Chisena, E., & Thode, H. C. (2010). Validation of the Wong-Baker FACES pain rating scale in pediatric emergency department patients. *Academic Emergency Medicine*, *17*(1), 50–54. https://doi.org/10.1111/j.1553-2712.2009.00620.x

Garry, & Harefa, B. (2023). Perlindungan Hukum Anak Publik Figur sebagai Korban Eksplotiasi di Media Sosial. *Jurnal USM Law Review*, *7*(1), 129–143. https://doi.org/10.30641/dejure.2022.v22.93-104

Hakim, L. N. (2020). Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, *11*(1), 43–55. https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i1.1589

Heidary, M., Moghaddam, M. M., Zahedi, M., & Azizikia, H. (2023). *A Rare Acute Lymphoblastic Leukemia in a Patient Infected with Epstein-Barr Virus: A Case Report*. https://doi.org/10.22541/au.167299743.37117846/v1

Irawan, W. A., & Zulaikha, F. (2020). Pengaruh terapi Mendongeng Terhadap Kecemasan pada Anak Akibat Hospitalisasi di Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borner Student Research*, *1*(3), 1752–1760. https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/971

Jupyantari, P., Dewi Norratri, E., & Utami, N. (2023). Penerapan Terapi Story Telling Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Prasekolah Di Bangsal Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, *2*(7), 164–172. https://journal-mandiracendikia.com/jikmc

Kamki, H., Kalaskar, R. R., & Balasubramanian, S. (2022). Evaluation of Effectiveness of Graphics Interchange Format and Wong–Baker FACES Pain Rating Scale as Pain Assessment Tool in Children. *Journal of Contemporary Dental Practice*, *23*(6), 634–638. https://doi.org/10.5005/jp-journals-10024-3365

Kemenkes. (2022, June 22). Pengukuran Nyeri Anak Usia Toddler. *Kemenkes*.

Kurniawan, H., & Pawestri, P. (2020a). Metode Mendongeng Menurunkan Nyeri Pada Anak Penderita Acute Limpoblastic Leukimia (ALL). *Ners Muda*, *1*(3), 178–183. https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.6216

Kurniawan, H., & Pawestri, P. (2020b). Metode Mendongeng Menurunkan Nyeri Pada Anak Penderita Acute Limpoblastic Leukimia (ALL). *Ners Muda*, *1*(3), 178. https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.6216

Kurniawan, H., & Pawestri, P. (2020c). Metode Mendongeng Menurunkan Nyeri Pada Anak Penderita Acute Limpoblastic Leukimia (ALL). *Ners Muda*, *1*(3), 178. https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.6216

Mahayaty, L., Sari, E., Artin, B., Prasetyo, W., & Santiasari, R. N. (2022). Deteksi Dini Kanker Pada Anak. *Pelita Abdi Masyarakat*, *2*(2), 69–73.

Miniharianti, & Zaman, B. (2021). Gambaran skala nyeri pada anak post operasi mayor usia 3-5 tahun dengan menggunakan skala nyeri FLACC. *Jurnal Keperawatan*, *19*(2), 66–71. https://doi.org/https://doi.org/10.35874/jkp.v19i2.916

Mukhid, Abd. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN PENDEKATAN KUANTITATIF* (S. R. Wahyuningrum, Ed.; 1st ed.). CV. Jakad Media Publishing.

Napratilora, M., & Nurhaqia, S. (2023). Mendongeng Melalui Jenis-Jenis Dongeng Untuk Anak Usia Dini. *Edukasi*, *11*(2), 121-134.

Ningtyas, N. W. R., Amanupunnyo, N. A., Manueke, I., Ainurrahmah, Y., Pramesti, D., Yuliana, Yanti, R. D., Siregar, M. A., Samutri, E., Syaftriani, A. M., Qorahman, W., Hesty, Ekawaty, F., Kusumahati, E., Fitria, K. T., & Laoh, J. M. (2023). *BUNGA RAMPAI MANAJEMEN NYERI* (L. O. Alifariki & J. H. Siagian, Eds.; 1st ed.). PT. MEDIA PUSTAKA INDO.

Novitayanti, E. (2023). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Skala Nyeri Pada Pasien Gastritis. *INFOKES: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, *13*(1), 31–34.

Nurarif, A., & Kusuma, A. H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Nanda*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Padila. (2013). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Pollyea, D. A., Altman, J. K., Assi, R., Bixby, D., Fathi, A. T., Foran, J. M., Gojo, I., Hall, A. C., Jonas, B. A., Kishtagari, A., Lancet, J., Maness, L., Mangan, J., Mannis, G., Marcucci, G., Mims, A., Moriarty, K., Ali, M. M., Neff, J., … Stehman, K. (2023). Acute Myeloid Leukemia, Version 3.2023. *JNCCN Journal of the National Comprehensive Cancer Network*, *21*(5), 503–513. https://doi.org/10.6004/jnccn.2023.0025

Purwoto, A., Tribakti, I., & Cahaya, M. R. F. (2023). *Manajemen Nyeri*. Global Eksekutif Teknologi.

Putri, E., Khasanah, L., Sari, I. M., Marhamah, L., Rsud, A., Surakarta, M., Ki, J., & Dewantara, H. (2023). Penerapan Terapi Musik Terhadap Hemodinamik pada Anak Dengan Leukemia di Ruang Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi (JIG)*, *1*(4), 102–111.

Rahayu, R. P., Imamah, I. N., & Azizah, L. M. (2023). Application of Storytelling Play Therapy to Reduce Pain Levels in Children with Leukemia. *KIAN JOURNAL*, *02*(02), 65–72. https://doi.org/https://doi.org/10.56359/kian.v2i2.297

Rianthi, N. M. D., Wulandari, M. R. S., & Sukmandari, N. M. A. (2022). Pengaruh Story Telling Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, *5*(1), 38–46. https://doi.org/10.51544/keperawatan.v5i1.2749

Rubianti, E., & Wijayanti, K. (2022). *The Effectiveness Of Lavender Aromatherapy Against Pain In Post Sectional Cesarean Patients: Literature Review*. 531.

Setyawati, M. B. (2020). *Electronical Games Untuk Mengatasi Nyeri Perawatan Luka Pada Anak Post Operasi*. UNY Press.

Simatupang, S. O., & Wahyu, A. (2023a). Pengaruh Terapi Bermain Mendongeng Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Penderita Leukemia Pada Anak Di Murni Teguh Memorial Hospital Medan. *Indonesian Trust Nursing Journal (ITNJ)*, *1*(2), 78–84. http://jurnal.stikes-murniteguh.ac.id/index.php/itnj/article/view/157

Simatupang, S. O., & Wahyu, A. (2023b). Tingkat Nyeri Penderita Leukemia Pada Anak. *Indonesia Trust Nursing Journal (ITNJ)*, *1*(2), 78–84.

Tahir, C., & Arniyanti, A. (2023). Penerapan Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *12*(1), 33–39. https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.860

Tarigan, A. D. T., Ariawati, K., & Widnyana, P. (2019). Prevalensi dan karakteristik anak dengan leukemia limfoblastik akut tahun 2011-2015 di RSUP Sanglah Denpasar. *Medicina*, *50*(2), 391–395. https://doi.org/10.15562/medicina.v50i2.287

Tebbi, C. K. (2021). Etiology of acute leukemia: A review. *Cancers*, *13*(9), 1–19. https://doi.org/10.3390/cancers13092256

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)* (1st ed.). Jakarta: Persatuan Perawat Indonesia.

Wahyuni, C. (2018). *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun* (Tim STRADA PRESS, Ed.; Vol. 1). STRADA STRESS. http://repository.iik-strada.ac.id/20/3/BUKU%20AJAR%20TUMBUH%20KEMBANG%20ISI%20new.pdf

Wong-Baker FACES Foundation. (2016). Pain Rating Scale. *Wong-Baker FACES* .

Yunita, A., & Netra Wirakhmi, I. (2022). Pengaruh Terapi Mendongeng Terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi di Rumah Sakit Hermina Purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM) 2022* , 79–86. https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/1084

Zainuddin, R., & Maru, R. La. (2019). Efektivitas Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Kecemasan Anak Dengan Leukemia "Literature Review." *(Jkg) Jurnal Keperawatan Global*, *4*(2), 109–114. https://doi.org/10.37341/jkg.v4i2.69